

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari pasti tidak akan lepas dari bahasa, baik bahasa lisan maupun tulis. Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada lawan bicaranya. Menurut Keraf (dalam Tana, 2023:1), bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk menyampaikan pesan atau informasi, alat untuk berintegrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu.

Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa yang dulunya hanya dapat digunakan secara langsung atau tatap muka, saat ini tidaklah demikian. Faktor utama yang mempengaruhinya adalah hadirnya teknologi. Teknologi yang semakin canggih membuat banyak kalangan masyarakat di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia untuk memanfaatkannya sebagai sarana berkomunikasi dengan sesama. Sarana komunikasi yang paling banyak digandrungi masyarakat saat ini ialah media sosial.

Menurut Rafiq (2020:19), media sosial adalah sebuah media berbasis *online* yang memudahkan para penggunanya dalam berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi, seperti blog, jejaring sosial, forum, dan sebagainya. Media sosial banyak digunakan oleh semua kalangan, mulai dari orang tua, orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Hadirnya media sosial dapat menghemat biaya dalam melakukan berbagai hal, seperti mengirim, menerima, serta mengunggah pesan, foto, dan video. Saat ini media sosial yang banyak digunakan, yaitu *Instagram*, *Tiktok*, *WhatsApp*, *Twitter*, *YouTube*, dan sebagainya.

Kehadiran media sosial dalam kehidupan masyarakat tentunya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan dari media sosial ialah dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dari jarak jauh secara

cepat. Selain dapat berkomunikasi, dengan adanya media sosial seseorang dapat memperoleh informasi tentang suatu hal dari dunia luar. Media sosial mungkin banyak membawa dampak yang positif bagi seseorang yang menggunakannya. Akan tetapi, di sisi lain media sosial juga membawa dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang dihasilkan dari media sosial ialah maraknya penggunaan bahasa yang dianggap kurang pantas untuk diucapkan maupun didengar.

Saat ini banyak sekali bahasa atau ujaran yang bersifat kasar atau dapat disebut dengan sarkasme. Sarkasme adalah suatu ujaran atau bahasa yang bersifat menyindir, mengejek, dan menyakiti hati seseorang. Sarkasme ini sendiri merupakan suatu ujaran yang kurang pantas bila diucapkan ataupun didengar. Menurut Putri, sarkasme merupakan penggunaan bahasa baik kata atau kalimat yang digunakan oleh warganet untuk mencela, menghina, dan menyindir lawan tutur (Fauziyah et al., 2023). Selanjutnya, Anshari & Al mengemukakan ungkapan-ungkapan yang bersifat kasar atau sarkasme merupakan majas yang memuat makian bahkan menjadi celaan yang kurang santun untuk didengar serta dapat menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan lawan tuturnya (Tarwiyati & Sabardila, 2020:158). Ujaran-ujaran yang mengarah ke sarkasme sering kita temui di berbagai media sosial. Salah satu media sosial yang di dalamnya banyak terdapat ujaran tersebut adalah Instagram.

Instagram merupakan sebuah aplikasi di media sosial yang dapat digunakan oleh semua kalangan, baik orang tua, orang dewasa, remaja, hingga anak-anak. Maharani (2022:19) mengemukakan bahwa Instagram adalah media sosial berbasis visual yang digunakan untuk membagikan momen dalam bentuk foto maupun video untuk para penggunanya. Instagram banyak menyediakan fitur yang dapat diakses oleh semua orang. Adapun fitur yang paling mencolok di Instagram yaitu dapat berbagi foto ataupun video dengan cepat. Selain itu, Instagram juga menyediakan fitur kolom komentar yang memungkinkan siapa saja dapat mengomentari unggahan orang lain secara bebas.

Para pengguna Instagram dalam berkomentar sering kali menggunakan bahasa-bahasa kasar atau disebut sarkasme. Orang yang aktif di media sosial dan dapat dengan bebas berkomentar biasa disebut dengan warganet. Oleh sebab itu,

hampir semua orang bisa dianggap sebagai warganet. Jadi, Instagram memberikan kesempatan yang lebih luas untuk orang-orang dalam berbahasa sarkasme.

Peneliti memilih akun Instagram Etnis Gayo dalam penelitian ini. Etnis Gayo merupakan sebuah akun Instagram yang saat ini memiliki 157 ribu pengikut, 1.205 mengikuti, dan 7.803 unggahan. Akun ini berisi tentang hal-hal yang terjadi di daerah Gayo maupun di daerah lain, seperti bencana alam, kecelakaan, wisata alam, promosi barang usaha serta berita-berita penting lainnya. Meskipun akun ini banyak membawa informasi, tetapi masih saja banyak orang yang berkomentar buruk dan tidak pantas.

Berdasarkan temuan awal, peneliti menemukan banyak komentar dari warganet yang mengarah ke sarkasme yang terdapat di beberapa unggahan di akun tersebut. Contoh sarkasme yang peneliti temukan ialah: *01 tu banyak bacot kek pendukungnya, dikasih hati mintak jantung Rohingya ni anjing juga, matikan jangan kasih hidup, biadab!! tapi hukumannya cuma 15 tahun di penjara, binatang memang ya, membela untuk yang salah sama dengan bangsat* dan masih banyak lagi. Banyaknya komentar sarkasme dalam akun tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, sarkasme ini sangat menarik untuk diteliti karena sarkasme menjadi fenomena yang tidak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari, khususnya pada kegiatan komunikasi dengan orang lain di media sosial. Sarkasme sering kali digunakan dalam komunikasi sehari-hari, termasuk di media sosial. Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan kita dan penggunaan sarkasme di media sosial memiliki dampak yang besar dalam interaksi sosial (Prahmana, 2023:5).

Kedua, peneliti menganggap bahwa komentar-komentar tersebut kurang pantas untuk dilihat ataupun diucapkan. Adapun salah satu contoh sarkasme yang tidak pantas diucapkan ialah *“Muka pun macam anjing tambah tingkah laku macam anjing lagi”*. Kata-kata tersebut termasuk ke dalam kata yang tidak pantas diucapkan karena menghina fisik dan perilaku seseorang serta menyamakannya dengan seekor hewan. Dalam berkomentar, warganet bermaksud untuk mengkritik

dengan menggunakan ungkapan sarkasme sering menyeleweng dari aturan kesantunan berbahasa. Hal tersebut sering timbul kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur karena dikategorikan kurang sopan santun (Tarwiyati & Sabardila, 2020:158).

Ketiga, peneliti merasa prihatin terhadap sikap masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang dianggap sama sekali tidak pantas untuk dilontarkan. Bisa saja hal yang diucapkan itu menyakiti hati orang yang bersangkutan. Apalagi media sosial Instagram bisa diakses oleh semua kalangan dari latar sosial yang berbeda, seperti anak-anak atau remaja. Ketika seorang anak membaca hal-hal tersebut ditakutkan akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa mereka. Lutfiyani, (2020:3) memaparkan bahwa penggunaan bahasa kasar bagi sebagian masyarakat dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Tanpa disadari, saat hal tersebut dilihat oleh anak-anak, pelajar, dan pengguna lainnya akan menjadikan suatu kebiasaan yang akan menimbulkan dampak negatif. Dampak penggunaan sarkasme ialah akan mengubah karakter yang ada pada diri seseorang menjadi pribadi yang tidak mempunyai aturan dan sopan santun.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, judul penelitian ini adalah “Sarkasme dalam Kolom Komentar Akun Etnis Gayo di Instagram”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan penggunaan ragam gaya bahasa yang digunakan oleh warganet
- 2) Kurangnya pemahaman warganet terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Terdapat penggunaan sarkasme dalam kolom komentar akun Etnis Gayo di Instagram
- 4) Penggunaan sarkasme dianggap kurang pantas untuk diucapkan maupun didengar

1.3 Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah sarkasme dalam kolom komentar akun Etnis Gayo di Instagram.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah jenis-jenis sarkasme dalam kolom komentar akun Etnis Gayo di Instagram?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis sarkasme dalam kolom komentar akun Etnis Gayo di Instagram.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik itu secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sarkasme.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperdalam wawasan tentang jenis-jenis sarkasme yang terdapat dalam kolom komentar akun Etnis Gayo di Instagram.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan menambah kekayaan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan sekaligus wawasan tentang sarkasme.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan, wawasan, dan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari tentang sarkasme.

- 3) Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal yang serupa.